

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian biasanya didefinisikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh informasi untuk tujuan dan penggunaan tertentu.¹ Metode penelitian merupakan alat yang berguna untuk mempercepat penelitian. Dalam hal ini, metode ilmiah harus digunakan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang mengkaji populasi dan teknik pengambilan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel terutama dilakukan secara acak, instrumen penelitian digunakan untuk pengumpulan data, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, tujuannya adalah untuk memverifikasi hipotesis yang telah ditetapkan.

Suharsimi Arikunto juga menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian.² Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data yang berupa angka-angka yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, yang akan diolah dengan menggunakan analisis berupa program SPSS untuk mendapatkan jawaban dari hipotesis yang diajukan.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 203

B. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder, seperti lewat orang lain ataupun dokumen.³ Dalam hal ini, peneliti mengambil atau memperoleh data dari publikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat tahun 2022.

C. Populasi dan Sampel Data

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki ciri dan sifat tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat yang didapatkan dari publikasi. Sedangkan sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel penduduk yang berumur 15 tahun keatas yang termasuk pengangguran dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Sumatera Barat pada tahun 2022.

³ Sumadi Suryabrata, *Metedologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998). hal. 225

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabet, 2014). hal. 119

D. Variabel Penelitian

Variabel yaitu segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian, sering kali dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan kita teliti.⁵ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada variabel berskala dari 4 kategori yaitu kode 1 untuk tingkat pendidikan SD, kode 2 untuk tingkat pendidikan SMP, kode 3 untuk tingkat pendidikan SMA, dan kode 4 untuk tingkat Perguruan Tinggi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dimana data yang diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat yang memuat data mengenai penduduk berumur 15 tahun ke atas yang termasuk pengangguran di Sumatera Barat menurut Kabupaten/Kota dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada tahun 2022.

⁵ S. Margono, *Op. Cit.*, h.82

F. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul begitu saja tanpa menarik kesimpulan umum atau generalisasi.⁶ Analisis ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS Versi 25.0.

2. Analisis Variansi (Anova)

Analisis varians, atau Anova merupakan teknik analisis multivariat yang tugasnya memisahkan rata-rata lebih dari dua kelompok data dengan cara membandingkan varians. Teknik ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui perbedaan tingkat pengangguran ditinjau dari tingkat pendidikan. Selain itu peneliti ingin mengetahui mengenai yang terjadi antara tingkat pendidikan dan terhadap tingkat pengangguran. Teknik anova satu jalur untuk desain penelitian yang mempunyai variabel bebas lebih dari satu. Adapun dalam penelitian ini adalah terdapat variabel bebas, yaitu tingkat pendidikan dan variabel terikatnya adalah tingkat pengangguran. Berdasarkan analisis dengan teknik anova, diharapkan dapat menunjukan secara jelas mengenai perbedaan tingkat pengangguran ditinjau dari tingkat pendidikan. Tujuan dari uji anova satu jalur

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, h.169

ialah untuk membandingkan lebih dari dua rata-rata.⁷ Sebelum data dianalisis menggunakan anova satu jalur, maka data harus diuji prasyarat terlebih dahulu, dimana uji prasyarat tersebut adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada.⁸ Mengingat kesederhanaan tersebut, maka pengujian kenormalan data sangat tergantung pada kemampuan mata dalam mencermati plotting data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik berkemungkinan salah. Untuk menghindari kesalahan tersebut lebih baik kita pakai beberapa rumus yang telah diuji keterandalannya, yaitu uji Kolmogorov-Smirnov maupun *Lilliefors* dengan hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal

H_a : Sampel tidak berasal dari populasi yang tidak terdistribusi normal

H_0 ditolak jika Probabilitas value (sig.) $< \alpha$

H_0 diterima jika Probabilitas value (sig.) $> \alpha$

⁷ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 217

⁸ Irianto Agus, *Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004) h. 272

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi sangat diperlukan sebelum kita membandingkan dua kelompok atau lebih, agar perbedaan yang ada tidak disebabkan karena adanya perbedaan data dasar ketidak homogenan kelompok yang dibandingkan.⁹ Dalam penelitian ini uji homogenitas yang digunakan adalah uji *Bartlett*. Bentuk hipotesis untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut :

H_0 : Kelompok data memiliki varian yang sama (homogen)

H_a : Kelompok data tidak memiliki varian yang sama (tidak homogen)

Pada pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak atau tidak menolak H_0 berdasarkan P-Value atau *Significance* (Sig) adalah sebagai berikut :

Jika $Sig < \alpha$, maka H_0 ditolak atau data tidak homogen

Jika $Sig > \alpha$, maka H_0 diterima atau data homogen

Adapun kriteria dalam pengujian adalah jika signifikan (Sig) $> \alpha$, maka tidak terdapat perbedaan antar perlakuan. Jika signifikan (Sig) $< \alpha$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antar perlakuan.

3. Uji Anova Satu Arah (One Way Anova)

Analisis variansi satu arah adalah metode statistik parametrik untuk menguji perbedaan dalam beberapa kelompok rata-rata dengan hanya satu

⁹ Irianto Agus, *Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. h. 275

independen yang dibagi menjadi beberapa kelompok dan satu variabel dependen. Hipotesis Anova membandingkan rata-rata beberapa populasi yang diwakili oleh beberapa kelompok sampel, sehingga hipotesis matematisnya adalah:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \dots = \mu_k$$

$$H_1 : k = 1, 2, \dots, K$$

Atau

H_0 : Tidak terdapat perbedaan pengangguran jika ditinjau dari tingkat pendidikan di Sumatera Barat.

H_1 : Terdapat perbedaan pengangguran jika ditinjau dari tingkat Pendidikan di Sumatera Barat

Jika H_0 ditolak, maka analisisnya belum selesai sehingga perlu analisis lanjutan. Analisis lanjutan setelah anova sering disebut *Post Hoc* atau pasca-Anova adalah sebagai berikut :

- a) *LSD (Least Significance Difference)*, digunakan untuk melakukan uji-t antara semua pasangan rata-rata kelompok. Tes ini sangat baik jika tes rata-rata komparatif direncanakan sebelumnya.
- b) *Tukey (HSD : Honestly Significant Difference)*, atau disebut dengan uji beda nyata, yang lebih baik dari LSD karena uji ini membandingkan rata-rata tanpa rancangan sebelumnya.
- c) *Tukey's-b*, alternative lain dari uji Tukey.

- d) Duncan, digunakan untuk menguji perbedaan di antara semua pasangan perlakuan yang ada dari percobaan tersebut serta masih dapat mempertahankan tingkat signifikansi yang ditetapkan.
- e) S-N-K (*Student Newman Keuls*), pengembangan dari LSD dan Duncan
- f) Dunnet, digunakan untuk membandingkan mean dari semua perlakuan dengan mean perlakuan control.
- g) *Scheffe*, digunakan untuk pembandingan yang tidak perlu orthogonal.

4. Uji Kruskal-Wallis

Uji Kruskal-Wallis merupakan uji nonparametrik yang digunakan untuk mempelajari perbedaan rata-rata lebih dari dua kelompok. Statistik uji ini identik dengan uji One Way Anova pada pengujian parametrik, sehingga uji ini merupakan alternatif bagi uji One Way Anova apabila tidak memenuhi asumsi seperti normalitas. Uji Kruskal-Wallis ini digunakan untuk menguji hipotesis k sampel independen, bila minimal terdapat satu kelompok sampel besaran datanya tidak berdistribusi normal. Sebagaimana uji nonparametrik lainnya, uji Kruskal-Wallis tidak memerlukan asumsi normal dan homogen pada distribusi induknya.¹⁰ Bentuk hipotesis pada uji ini adalah sebagai berikut:

¹⁰ Muhammad Farhan Quadratullah, *Statistika Terapan (Teori, Contoh, Kasus, dan Aplikasi dengan SPSS)*, (Yogyakarta: Andi, 2014), h. 314-315

H_0 : Tidak terdapat perbedaan pengangguran jika ditinjau dari tingkat pendidikan di Sumatera Barat.

H_1 : Terdapat perbedaan pengangguran jika ditinjau dari tingkat Pendidikan di Sumatera Barat.

